

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan kerjasama Uni Eropa dengan Ukraina terjalin sejak adanya *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* ditandatangani oleh Uni Eropa serta Ukraina pada 14 Juni 1994 dan diratifikasi pada tahun 1998. Kerjasama tersebut menekankan dialog bilateral antara Uni Eropa dengan Ukraina untuk mengembangkan sektor ekonomi serta politik Ukraina dan juga penyesuaian terhadap norma Uni Eropa. Prioritas lainnya dari *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* yaitu investasi, perdagangan serta penyesuaian terhadap norma Uni Eropa. (Poshedin & Chulaievskia, 2017, pp. 100-101).

Selain itu, hubungan Ukraina dengan Uni Eropa juga terjalin di *European Union–Ukraine Action Plan* di dalam *European Neighborhood Policy* yang dibentuk dan disahkan oleh *European Council*. Kerjasama *European Neighborhood Policy* dibentuk berdasarkan legal hukum dari *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)*. Adapun jangka waktu dari kerjasama tersebut hanya pada tahun 2005 hingga 2008. Kerjasama tersebut dibentuk untuk menjalin kerjasama lebih jauh lagi dengan Ukraina, hal tersebut bertujuan untuk memperkuat stabilitas dan efektifitas institusi yang menjamin demokrasi serta pelaksanaan demokrasi. Selain itu, Ukraina juga berpartisipasi dalam *The Eastern Partnership*, *The Eastern Partnership* merupakan sebuah bentuk spesifikasi *European Neighborhood Policy* yang merupakan jawaban dari Uni Eropa terhadap negara mitra di kawasan Eropa

Timur. Kerjasama tersebut mempromosikan demokrasi serta penguatan reformasi untuk pengembangan ekonomi. Salah satu tujuan dari *The Eastern Partnership* mengusulkan untuk dibentuknya sebuah pembaharuan kerjasama yang bersifat asosiasi yang lebih komperhensif (Ozidal & Demydova, 2011, pp. 60-62).

Menanggapi hal tersebut, Uni Eropa serta Ukraina berfikir untuk melakukan pembaharuan kerjasama, maka dari itu mereka sepakat untuk negosiasi membuat kesepakatan baru berupa asosiasi. Proses negosiasi menjadi kesepakatan asosiasi membutuhkan waktu dari 2007 hingga 2011 (European Commision, 2017). Hasilnya, pada tanggal 30 Maret 2012 telah selesai dirundingkan oleh Uni Eropa serta Ukraina, dan terbentuklah kerjasama yang bersifat asosiasi yaitu *Association Agreement* dan akan segera diratifikasi oleh masing-masing pihak. Walaupun terdapat pembaharuan di beberapa bagian seperti hukum, akan tetapi tidak menghilangkan sektor yang menjadi fokus kerjasama antara kedua aktor tersebut yaitu ekonomi, politik serta kelembagaan (Petrov, Loo, & Elsuwege, 2015, pp. 5-6).

Kesepakatan *European Union-Ukraine Association Agreement* ditandatangani pada 27 Juni 2014 oleh Uni Eropa dan juga Presiden Ukraina. Secara definisi, *Association Agreement* yaitu kerjasama ekonomi serta politik antara Uni Eropa dengan negara-negara dibagian Eropa Timur dan dalam ini adalah Ukraina yang mempromosikan hubungan politik serta ekonomi yang lebih dalam (European Council, 2017). Adapun tujuan dari *Association Agreement* untuk lebih mendekatkan negara-negara yang tergabung dalam *Eastern Partnership* ke Uni Eropa untuk penyesuaian standar norma Uni

Eropa (European Union, 2016). Sedangkan definisi lainnya yaitu sebuah kerjasama antara Uni Eropa dengan negara non Uni Eropa yang menciptakan kerangka kerjasama jangka panjang yang bertujuan untuk penguatan hubungan politik serta integrasi ekonomi (European Commission, 2014). Definisi lainnya menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan kerjasama antara Uni Eropa dengan Ukraina yang tidak berbasiskan keanggotaan atau tidak ada prospektif keanggotaan bagi Ukraina (Ozdal & Demydova, 2011, p. 23). Kerjasama yang tidak terdapat unsur keanggotaan tertulis jelas dalam pembukaan perjanjian yang menjelaskan integrasi ekonomi politik Ukraina dengan Uni Eropa bergantung pada kemajuan dalam pelaksanaan perjanjian tersebut serta rekam jejak Ukraina terhadap nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi, hak asasi manusia (HAM), serta keterbukaan pasar (Witzleb, Arranz, & Pascaline Arranz, 2015, pp. 2-3).

Di dalam *European Union - Ukraine Association Agreements* terdapat 3 elemen penting, elemen tersebut yaitu reformasi ekonomi yang bertujuan untuk pemulihan serta pertumbuhan ekonomi, penekanan terhadap nilai-nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh Uni Eropa seperti demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) serta penguatan kerjasama dalam bidang ekonomi melalui *Deep Comprehensive Free Trade Area (DCFTA)* (Oomes, Appelman, & Witteman, 2017, p. 3). Dalam proses pengimplementasiannya, *Association Agreement* dapat membuka peluang terbentuknya kawasan perdagangan bebas yang komperhensif dan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi bagi Ukraina. *Association Agreement* menawarkan proses integrasi ekonomi lebih

dalam serta komitmen yang kuat dalam implementasinya. Salah satu dampak dari *Association Agreement* yaitu terjadi pada sektor ekonomi, di mana Ukraina mulai bersinggungan dengan pasar bebas, salah satunya yaitu *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA). Di mana *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) merupakan salah satu bagian inti dari *Association Agreement* (Youngs, 2010, p. 69). Bagi Ukraina, bersinggungan dengan *Deep Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA) merupakan hal yang dibutuhkan untuk modernisasi sektor ekonomi. Untuk saat ini, Ukraina memerlukan modernisasi dan investasi asing untuk berjuang menuju ekonomi yang lebih baik dan stabil.

Terdapat beberapa faktor yang membuat *Association Agreement* ditandatangani oleh pemerintah Ukraina. Faktor yang pertama menurut *Nadia Diuk*, yaitu Euromaidan. Euromaidan adalah sebuah gelombang protes di Ukraina yang berisi elemen masyarakat dan mahasiswa yang menprotes kebijakan presiden Ukraina masa Viktor Yanukovich yang cenderung dekat dengan Rusia. Tuntutan gelombang Euromaidan sendiri bertolak belakang dengan kebijakan presiden tersebut, di mana salah satu tuntutan utama dari gelombang protes tersebut yaitu interaksi Ukraina untuk lebih dekat dengan Uni Eropa melalui *Association Agreement* (Diuk, 2014, p. 10). Faktor yang kedua yaitu kebutuhan Ukraina terhadap modernisasi perdagangan untuk memperbaiki serta menstabilkan ekonomi. Dalam hal ini, *Association Agreement* merupakan alat untuk transformasi dalam sektor ekonomi serta politik menuju ke jenjang yang lebih modern. Komitmen penuh terhadap proses implementasi *Association Agreement* akan mengubah Ukraina menjadi

negara yang lebih terbuka ekonominya. Langkah tersebut juga dirasa cukup penting untuk menjaga stabilitas ekonomi maupun politik serta masyarakat sosial dalam jangka waktu yang cukup panjang melalui perkembangan demokrasi (Spindelegger, 2015, p. 31).

Langkah yang diambil oleh pemerintah Ukraina memang dirasa cukup tepat, hal tersebut terlihat ketika Ukraina yang berhasil menangani krisis khususnya pasca Euromaidan. Ukraina berhasil mengatasi krisis ekonomi yang menlanda negaranya karena menjalankan program rekonstruksi di bawah pengawasan Uni Eropa serta *International Monetary Fund* (IMF) (Tadeusz, 2017).

Sedangkan bagi Uni Eropa, terdapat beberapa hal penting mengapa *Association Agreement* perlu dibentuk, *Association Agreement* merupakan proyek ambisius Uni Eropa untuk kemitraannya di bagian Eropa Timur. Bagi Uni Eropa, *Association Agreement* adalah alat indikator untuk menjaga Ukraina supaya tetap berada di orbit Uni Eropa, dengan kata lain *Association Agreement* akan membuat semakin dekatnya Ukraina terhadap Uni Eropa, jika hal tersebut berhasil maka Uni Eropa berhasil memperkecil pengaruh Rusia di Ukraina, khususnya pengaruh Rusia terhadap Ukraina di *Eurasian Custom Union*. (Tapiola, 2013).

Tantangan yang dihadapi oleh Uni Eropa dan Ukraina dalam proses implementasi kesepakatan *Association Agreement* tidaklah mudah. Banyak tekanan-tekanan yang dilakukan oleh negara lain serta anggota Uni Eropa sendiri dalam proses implementasi tersebut. Salah satu negara yang mengancam keras kerjasama tersebut adalah Rusia. Dalam hal ini, Rusia melakukan protes

keras atas kesepakatan kerjasama tersebut. Rusia mengklaim bahwa kerjasama tersebut merupakan bentuk anti Rusia yang dilakukan oleh barat dan akan mempengaruhi konstelasi geopolitik di kawasan Eropa Timur. Sedangkan negara anggota Uni Eropa yang memprotes keras adalah Belanda. Dalam hal ini, pemerintah Belanda menolak meratifikasi perjanjian tersebut dengan alasan bahwa perjanjian tersebut tidak berdampak signifikan bagi Belanda (NN, Russia condemns the ratification of Ukraine-EU Association Agreement by the Netherlands, 2017). Penolakan Belanda untuk tidak meratifikasi memunculkan polemik dalam masyarakat Belanda. Banyak yang beranggapan bahwa Ukraina tidak memiliki dampak signifikan bagi Belanda, masyarakat lebih menginginkan bagaimana Belanda mendapatkan keuntungan dari Uni Eropa secara maksimal. Walaupun terjadi penolakan, pada akhirnya pemerintah Belanda tetap meratifikasi perjanjian *Association Agreement* dengan Ukraina (Jacobs, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak dari *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dari pendekatan *spillover effect* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui dampak dari *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap ekonomi Ukraina

melalui indikator ekspor impor antara kedua aktor serta penyesuaian dengan pasar Uni Eropa.

2. Untuk mengetahui modernisasi perdagangan yang dilakukan oleh Ukraina
3. Untuk menganalisis *European Union – Ukraine Association Agrerment* terhadap perekonomian Ukraina ditinjau dengan konsep *spillover effect*.
Penulis juga mencoba mengkaitkan bagaimana efek limpahan dari *European Union – Ukraine Association Agrerment* terhadap integrasi ekonomi dalam hal penyesuaian terhadap *Custom Union* Uni Eropa maupun integrasi politik dalam hal keterlibatan Uni Eropa di dalam perkembangan demokrasi Ukraina serta penyesuaian Ukraina terhadap *Copenhagen Criteria*.

1.4 Signifikansi

Penelitian ini penting dilakukan karena kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan. Di mana salah satu fokus penulis adalah menganalisis bagaimana ekonomi dampak dari kerjasama tersebut. Adapaun indikator dampak dari kerjasama tersebut, penulis mencoba menggunakan dampak ekspor impor, modernisasi ekonomi yang dilkakukan Ukraina serta dinamika yang terjadi dalam implementasi kerjasama *Association Agreement*. Dari beberapa indikator tersebut, hal yang perlu dianalisis oleh penulis yaitu tentang efek limpahan yang akan ditimbulkan dari kerjasama tersebut, dan dalam hal ini penulis mencoba mengkaitkan dengan isu integrasi ekonomi dalam konteks

penyesuaian tariff ekspor impor dan integrasi politik dalam konteks keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi Ukraina.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya, di mana dari kebanyakan penelitian tentang *Association Agreement* lainnya lebih membahas pada proses implementasi kerjasama tersebut, sejarah pembentukan serta dampak dari *Association Agreement*, namun untuk dampak dari *Association Agreement* belum ada yang membahas bagaimana dampak *Association Agreement* dengan indikator ekspor impor antara Uni Eropa dengan Ukraina. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas bagaimana penyesuaian Ukraina terhadap pasar dari Uni Eropa serta keterkaitan antara *Association Agreement* terhadap isu integrasi politik Ukraina, sehingga penulis akan membahas hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang dampak *Association Agreement*.

1.5 Cakupan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam lingkup kajian integrasi Uni Eropa, di mana tulisan ini akan membahas mengenai *European Union – Ukraine Association Agreement* pada tahun 2014-2017 serta dampak yang dihasilkan dari kerjasama tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu Uni Eropa serta Ukraina, adapun objek dalam penelitian ini yaitu *Association Agreement*. Dalam penelitian ini berfokus pada dampak dari *Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina serta efek limpahan yang ditimbulkan dari kerjasama tersebut. Efek limpahan tersebut dapat berupa perkembangan integrasi ekonomi maupun politik Uni Eropa terhadap Ukraina.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang ditulis oleh Olga Shumylo dan Tapiola menjelaskan bagaimana dampak *Association Agreement* termasuk juga dengan *Deep Comprehensive Free Trade Area* dilihat dari sudut pandang potensi keuntungan dan kerugian terhadap perekonomian Ukraina. Dari kajian pustaka tersebut, Olga Shumylo menganalisis bahwa Ukraina memiliki 2 kemungkinan yaitu keuntungan dan kerugian. Jika dilihat di level negara, keuntungan yang akan didapatkan oleh Ukraina terdapat 4 poin yaitu perkembangan politik negara yang mudah diprediksi dengan indikator perkembangan demokrasi. Untuk sektor ekonomi, keuntungan yang diperoleh Ukraina diantaranya peningkatan perdagangan dengan Uni Eropa, peningkatan jumlah investasi asing ke Ukraina serta peningkatan penerimaan pajak yang dapat dialokasikan bagi pembangunan negara. Kerugian yang didapatkan Ukraina yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan Ukraina untuk penyesuaian aturan Uni Eropa yang cukup besar membuat beberapa perusahaan memilih menutup perusahaanya diberbagai sektor dan mengakibatkan munculnya pengangguran serta ketidakpuasan terhadap pemerintah. Kerugian lain yang didapatkan Ukraina yaitu kompetisi dalam investasi yang mengakibatkan biaya yang harus dikeluarkan Ukraina lebih tinggi dibandingkan hasil investasi yang masuk ke Ukraina.dalam hal modernisasi untuk menarik investasi. Dari beberapa keuntungan dan kerugian yang dialami oleh Ukraina menurut Olga Shumylo, untuk dampak positif dari

Association Agreement dan *Deep Comprehensive Free Trade Area* akan lebih signifikan didapatkan Ukraina untuk ekonomi dan politik (Shumylo & Tapiola, 2012, pp. 8-9).

Dampak dari *Association Agreement* tidak hanya terpusat untuk domestik Ukraina. Dampak dari kerjasama tersebut juga bisa dilihat untuk akses keanggotaan Ukraina ke Uni Eropa. Dari kajian pustaka dari buku yang ditulis oleh Phanie Lauh Shaelou menjelaskan bahwa dampak dari *Association Agreement* yaitu terhadap masalah keanggotaan bagi Ukraina. Ukraina tetap memiliki kesempatan keanggotaan penuh dikarenakan Ukraina merupakan negara dibagian Eropa sesuai artikel 49 Uni Eropa tentang perluasan keanggotaan. Di mana artikel tersebut menjelaskan bahwa negara yang menjalankan serta komitmen terhadap nilai-nilai yang dijunjung oleh Uni Eropa, maka negara tersebut dapat memperoleh akses menjadi anggota baru. Selain itu, jurnal tersebut menjelaskan bahwa *Association Agreement* merupakan cerminan prasyarat keanggotaan menuju Uni Eropa. Di mana Ukraina akan memenuhi syarat keanggotaan akibat dampak dari *Association Agreement* (Shaelou, 2010, p. 53). Argumen tersebut didukung jurnal yang ditulis oleh Taras Kuzio. Dalam tulisannya, Taras Kuzio membahas bagaimana tugas Ukraina setelah menandatangani *Association Agreement*. Setelah menandatangani *Association Agreement*, Ukraina memiliki kewajiban untuk mereformasi sektor domestiknya seperti perbaikan institusi serta penguatan nilai-nilai demokrasi yang digagas oleh Uni Eropa. Tujuan reformasi disektor politik tersebut untuk memperbesar peluang Ukraina menjadi anggota Uni Eropa, dengan kata lain, *Association Agreement* dijadikan Ukraina sebagai alat

untuk mentransformasi masalah domestik untuk memenuhi syarat keanggotaan Uni Eropa (Kuzio, 2003, pp. 2-3).

Dalam kajian jurnal lainnya yang ditulis oleh Andriy Tyushka memiliki pendapat berbeda tentang dampak *Association Agreement* dalam hal keanggotaan Uni Eropa. Tulisan Andriy Tyushka menjelaskan bahwa *Association Agreements* merupakan sebuah kerjasama yang tidak memiliki akses keanggotaan menuju Uni Eropa. Argumen dari jurnal ini bahwa *Association Agreements* hanya akan maksimal dibagian *Deep Comprehensive and Free Trade Area* dan penguatan institusi untuk penyesuaian kepada aturan Uni Eropa. Untuk masalah akses keanggotaan sendiri, menurut Andriy Tyushka dalam jurnal tersebut berasumsi Uni Eropa membutuhkan kerangka baru yang menjadi indikator kesiapan negara menjadi anggota Uni Eropa (Tyushka, 2016, p. 47). Argumen bahwa *Deep Comprehensive and Free Trade Area* merupakan bagian yang akan didorong Uni Eropa supaya maksimal juga dibahas dalam jurnal lainnya. Dalam tinjauan jurnal yang ditulis oleh Vitaliy Kryvovs membahas bagaimana peluang dan konsekuensi jangka panjang dari kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* dilihat dari keterlibatan Uni Eropa terhadap perkembangan ekonomi Ukraina secara makro. Fokus jurnal ini pada pengaruh dari *Deep Comprehensive and Free Trade Area* (DCFTA) yang merupakan salah satu bentuk kerjasama dari kesepakatan asosiasi antara Uni Eropa dengan Ukraina (Kryvovs, 2015, pp. 258-259).

1.7 Landasan Teori / Konsep / Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep “*spillover effect*” untuk menganalisis dampak integrasi ekonomi di kawasan Eropa Timur studi kasus *European Union – Ukraine Association Agreements*. Konsep “*spillover effect*” erat kaitannya dengan teori Neo-Fungsionalisme. Secara definisi teori Neo-Fungsionalisme yaitu sebuah teori yang membahas tentang upaya untuk menggabungkan berbagai kerangka organisasi supranasional untuk membentuk integrasi fungsional baik ditingkat regional maupun global. Pandangan dari Neo Fungsionalisme yaitu pentingnya organisasi supranasional dalam menjalankan proses integrasi, hal tersebut berdampak pada kedaulatan suatu negara berkurang dan akan melimpahkannya kepada organisasi tersebut (Martin Griffiths, 2009, pp. 91-96). Asumsi dari Neo-Fungsionalisme juga menjelaskan bahwa integrasi jangka panjang hanya dapat terjadi dari hasil perubahan ekonomi yang akhirnya mengarah pada integrasi politik, itulah yang disebut dengan “*spillover effect*”. Dalam konsep “*spillover*” terbagi menjadi 2 fase yaitu “*functional/economic spillover*” dan juga “*political spillover*”. Fase *functional/economic spillover* yaitu fase di mana sebuah negara yang telah mendapatkan keuntungan dari kerjasama ekonomi maupun integrasi ekonomi akan meminta kerjasama atau integrasi yang lebih jauh lagi. Gambaran situasi tersebut yaitu ketika perubahan pasar tunggal Uni Eropa menuju *Economic and Monetary Union*. Dalam hal ini, Uni Eropa mampu merubah kondisi dari pasar tunggal menjadi sebuah perdagangan internal Uni Eropa dengan sistem mata uang tunggal. Keberhasilan tersebut merupakan keinginan dari masing-masing negara untuk

integrasi lebih dalam dengan diberlakukannya mata uang tunggal. Sedangkan “*political spillover*” fase di mana terjadi perpindahan kewenangan secara politik dari sebuah negara kepada Uni Eropa. Gambaran situasi tersebut ketika aktor supranasional seperti Uni Eropa mendorong agenda supranasional bahkan di mana negara-negara anggota enggan menerima agenda tersebut maka Uni Eropa memiliki wewenang untuk memaksa negara-negara anggota untuk menjalankan agenda tersebut (Watson, 2004, p. 144).

Dalam penelitian ini, menggunakan konsep *spillover effect* yang ditulis dalam bukunya Niemann. Dalam bukunya, Neimann menjelaskan bahwa label *spillover* yang disepakati oleh para peneliti yaitu *functional spillover*, *political spillover* serta *cultivated spillover*. Kesepakatan tersebut didasarkan pada terminologi karya Ernst B Hass dan Linderg. *Functional spillover*, dalam buku ini *Fuctional Spillover* lebih memperluas pandangannya dan tidak hanya membahas keterkaitan antara ekonomi dan kebijakan. Sehingga memunculkan semua jenis ketergantungan, dan dalam hal ini ada dua tipe yaitu *endogenous functional* dan *exogenous functional*. *Endogenous functional* yaitu semua ketertgantungan yang timbul dari dalam sehingga memunculkan langkah tambahan integratif untuk mewujudkan kepentingannya. Langkah-langkah tersebut, menghasilkan tekanan untuk meningkatkan kerjasama di bidang yang sama. Bagian yang cukup besar dari tekanan *functional* pada kenyataanya berasal dari dalam. Sedangkan, *Exogenous Spillover* secara definisi menjelaskan bahwa *spillover* terjadi berasal dari luar proses integrasi atau dengan kata lain terbentuknya proses integrasi dipengaruhi oleh lingkungan politik serta ekonomi eksternal. Asumsi tersebut

menekankan bahwa kondisi ekonomi dan politik eksternal mampu mempengaruhi perilaku aktor nasional dan supranasional (Niemann, 2006, pp. 29-32).

Konsep *spillover* dalam buku Nieman mampu untuk menganalisis bagaimana dampak *European Union-Ukraine Association Agreement* terhadap perekonomian Ukraina. Konsep tersebut jika diterapkan dalam kerjasama tersebut, maka *spillover* yang muncul merupakan *endogenous spillover* dengan kata lain bahwa tekanan atau tuntutan yang ditimbulkan untuk melanjutkan proses integrasi berasal dari dalam kerjasama itu sendiri. Sedangkan untuk *exogenous spillover*, yang memang terdapat faktor yang memberikan penekanan pada Ukraina untuk melanjutkan tahap integrasi yaitu pada bagian *political spillover* khususnya bagian Ukraina *Copenhagen Criteria*.

Penelitian ini menggunakan konsep "*spillover effect*" di karenakan konsep tersebut menjadi salah satu faktor terbentuknya integrasi di Uni Eropa. Kemudian faktor lain, *spillover effect* dapat digunakan untuk menganalisis sebuah efek limpahan dalam sebuah kerjasama. Dalam hal ini, analisis dari *spillover effect* bukan merupakan konsekuensi dari kerjasama, akan tetapi analisisnya mengarah kepada bagaimana bentuk tuntutan integrasi lebih dari kerjasama yang telah dibangun.

Hal tersebut berdasarkan konsep *spillover effect* yang terjadi dalam *Association Agreement* mengkorelasikan hubungan antara pemerintah yaitu Uni Eropa sebagai satu entitas dengan Ukraina. Konsep *spillover effect* mampu menganalisis bagaimana efek limpahan yang ditimbulkan oleh kerjasama *European Union – Ukraine Association Agreement* terhadap isu

integrasi ekonomi serta politik Uni Eropa. Integrasi politik Uni Eropa dapat berbentuk berkurangnya kedaulatan Ukraina maupun penyesuaian prinsip-prinsip aturan Uni Eropa. *Functional/economic spillover* mencoba melihat bagaimana Ukraina menyesuaikan terhadap pasar tunggal Uni Eropa sebagai efek limpahan dari kerjasama *Association Agreement*, sedangkan untuk indikator *political spillover* politik penulis mencoba melihat bagaimana keterlibatan Uni Eropa dalam perkembangan demokrasi di Ukraina serta bagaimana penyesuaian Ukraina menuju *Copenhagen Criteria*.

1.8 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder untuk memenuhi tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, di mana dalam hal ini penulis mencoba menganalisis studi kasus tentang *European Union–Ukraine Association Agreement*. Penelitian ini juga bersisi analisis tidak terlalu deskriptif di karenakan terdapat penyajian data dan argumentasi sehingga tidak hanya terfokus pada pendiskripsian atau penyajian data yang lengkap mengenai isu *European Union-Ukraine Association Agreement*.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Uni Eropa serta Ukraina, sedangkan objek dari penelitian ini adalah *Association Agreement*.

c. Alat Pengumpul Data

Penulis mencoba mengumpulkan data-data melalui laptop dan didukung sumber data dari buku, buku akademik, jurnal, berita internet, hasil konferensi, film dan masih banyak lainnya.

d. Proses Penelitian

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengelolaan dan analisa data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui studi literature maupun studi dokumen yang akan diorganisir dengan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.